PENGGUNAAN APLIKASI PEDULI LINDUNGI SEBAGAI ALTERNATIF MENGURANGI PENYEBARAN COVID-19 DI KOTA SURABAYA

Totok Minto Laksono, Victoria Fitriyanti, Hariani Devita
Universitas Hang Tuah Surabaya
totokminto.shmh@gmail.com, victoriafifi123@gmail.com, devisudarsono261@gmail.com
*Corresponding author: totokminto.shmh@gmail.com

Histori Artikel

Submitted
4 September 2023
Reviewed
17 September 2023
Accepted
20 September 2023
Published
29 September 2023

ABSTRAK

Virus corona (Covid-19) yang melanda dunia saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi, bahkan hal utama yang berdampak pada dunia kesehatan. Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi. Penyebaran virus sangat cepat di hampir semua negara-negara di dunia telah membuat perubahan besar pada kehidupan manusia. Pemerintah negara bagian, khususnya Indonesia, telah membuat berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus yang masif ini. Kesehatan Komunikasi dilakukan oleh pemerintah melalui media sharing dalam menyampaikan pesan-pesan terkait Covid-19 kepada masyarakat. Salah satu media yang digunakan adalah aplikasi pelacak Covid-19 bernama PeduliLindungi. Teknologi komunikasi ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan mengurangi penyebaran virus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan manfaat komunikasi pembangunan melalui aplikasi PeduliLindungi sebagai media komunikasi kesehatan antar masyarakat Indonesia pemerintah dan masyarakat Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi kesehatan dan media kedua teori usia. Serta .Aktivasi aplikasi merupakan gerakan sosial dalam membangun kesadaran dan advokasi untuk penggunaan internet sebagai sumber berita sebagai kontrol informasi. Pandemi covid-19 memiliki dampak besar pada banyak aspek kehidupan konsumen, termasuk bagaimana mengakses layanan Kesehatan. Salah satu alternatif pendekatan yang telah muncul adalah Mobile Health sebagai mekanisme akses alternatif untuk layanan Kesehatan ditengah pandemi dan perawatan Kesehatan.

Kata Kunci *; Surabaya, PeduliLindungi, Covid*

ABSTRACT

The corona virus (Covid-19) that is currently sweeping the world has had a huge impact on social and economic life, even the main thing that has an impact on the world of health. Covid-19 has been declared by WHO as a pandemic. The spread of the virus is very fast in almost all countries in the world, it has made big changes in human life. State governments, especially Indonesia, have made various policies to prevent the spread of this massive virus. Health Communication is carried out by the government throughmedia sharing in conveying messages related to Covid-19 to the public. One of the media used is a Covid-19 tracking application called PeduliLindungi. This communication technology is expected to provide education and reduce the spread of the virus. This study aims to examine the role and benefits of development communication through the PeduliLindungi application as a media for health communication between the Indonesian government and the people of Surabaya. This study uses both health and media communication approaches to age theory. As well as. Activation of the application is a social movement in building awareness and advocating for the use of the internet as a source of news as information control. The COVID-19 pandemic has had a major impact on many aspects of consumers' lives, including how to access health services. One alternative approach that has emerged is Mobile Health as an alternative access mechanism for health services in the midst of a pandemic and health care.

Keywords*: Surabaya, PeduliLindungi, covid*

PENGANTAR

Pandemi Covid 19 yang melanda hampir di seluruh dunia, terutama di Indonesia memiki dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Pencegahan terhadap virus ini terus dilakukan oleh pemerintah negara termasuk pemerintah Indonesia. Menurut data covid19.big.go.id di Indonesia sebanyak 184.268 orang yang positif terinfeksi Covid – 19.

Sembuh 132.055 orang dan yang meninggal sebanyak 7750 orang. Sedangkan berdasarkan data www.worldometers.info/coronavirus/ Indonesia berada di urutan negara ke 23 terbanyak yang positif terinfeksi virus Covid 19 (data diambil pada tanggal 3 September 2020.

Perkembangan teknologi dinilai memiliki dampak positif dalam menghambat penyebaran virus covid-19. Teknologi informasi memegang peranan dalam penyebaran informasi atau pesan positif sehingga mampu menekan jumlah korban Pandemi Covid 19 lebih banyak.(Hasyim et al., 2020) Media baru yang beroperasi dalam Jaringan (internet) telah dimanfaatkan dalam setiap sendi kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. Dimanfaatkan oleh individu, kelompok, maupun institusi dan lembaga negara. Berbicara tentang internet dan media baru khususnya, tidak dapat kita lepaskan dari wujud media baru itu sendiri layaknya sosial media.Salah satu fungsi sosial media “saat ini” adalah fungsi pelayanan publik, dimana sosial media dimanfaatkan sebagai media pelayanan publik oleh institusi maupun lembaga negara.(Yuliani et al., 2020)

Pemerintah di beberapa negara menggunakan media sosial untuk penyampaian informasi yang berkaitan dengan virus Covid 19 ke masyarakat. Negara China menggunakan program peta dan penelusur perjalanan untuk menghindari daerah yang terkena infeksi virus covid-19. Aplikasi yang bernama QuantUrban dan program WeChat, YiKuang atau "Epidemic Situation". Aplikasi ini melakukan pemetaan secara geografis, sehingga pengguna dapat mengukur seberapa dekat mereka dengan lokasi yang terinfeksi virus covid-19.

Begitupun negara India telah meluncurkan aplikasi smartphone bernama AarogyaSetu untuk membantu melacak orang positif terjangkit virus covid-19 dan orang-orang yang pernah melakukan kontak dengan orang yang terjangkit virus covid-19. Microsoft Bingmeluncurkan peta interaktif baru melalui situs bing untuk memberikan update informasi tentang penyebaran virus covid-19 secara global.(Hasyim et al., 2020)

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan kedua terbesar setelah Jakarta dengan jumlah penduduk 2,874 Juta jiwa pada tahun 2022. Dan Pemerintah Indonesia telah meluncurkan aplikasi pelacak Covid-19. PeduliLindungi merupakan aplikasi yang dikembangan oleh anak bangsa Indonesia. aplikasi ini diperkenalkan langsung oleh Kementrian Komunikasi dan Informastika. Aplikasi tersebut diciptakan sebagai salah satu upaya untuk meredam virus Covid19. Cara kerja aplikasi ini mengandalkan partisipasi dari masyarakat.

Aplikasi pelacak Covid-19 ini menjadi media komunikasi kesehatan oleh pemerintah Indonesia bagi masyarakat dalam mencegah penyebaran virus Covid19 yang hingga saat ini masih menjadi pandemi di beberapa negara termasuk Indonesia. pemanfaatan teknologi dalam pencegahan Covid-19 harus dilakukan secara bersamaan, yaitu dari penggunaan aplikasi itu sendiri diikuti dukungan dan edukasi dari kepala daerah kepada masyarakat.

Pada penelitian ini konsep komunikasi menggunakan komunikasi kesehatan dimana tujuan dari komunikasi kesehatan pertama untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan. Kedua ,komunikasi kesehatan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari pengaruh kognitif, afektif dan psikomotorik. Penggunaan aplikasi terkoneksi dengan internet ini merupakan bentuk komunikasi kesehatan bermedia.

Menurut Liliweri (2008) Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dipahami. sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan.(Rahmadiana, 2012).

Melalui media, promosi kesehatan bisa dilakukan secara lebih masif. Perkembangan media massa

terutama yang difasilitasi oleh teknologi internet menjadi tantangan baru dalam komunikasi kesehatan. Di satu sisi, keberadaan media baru (new media) ini membuka kesempatan untuk kegiatan promosi kesehatan yang lebih bersifat viral dimana keterlibatan pengguna intenet bisa menjadi kunci sukses kegiatan promosi kesehatan.(Junaedi & Sukmono, 2018:13- 14).

Daya persuasi atau pengaruh suatu pesan sangat tergantung media apa yang dipilih komunikator untukmemindahkan pesan atau informasi kesehatan. Ada berapa media yang dapat digunakan, mulai dari media sensoris hingga media yang diciptakan manusia. Marshal Mc. Luchan, sosiolog asal Canada, untuk pertama kalinya mengemukakan bahwa sebenarnya teknologi media yang kita temukan sekarang tidak lain merupakan perluasan teori yang di gunakan pada penelitian ini adalah teori second media age.Kebenaran suatu teori menawarkan berbagai perspektif "kebenaran" dari suatu. realitas tetapi bukan satu-satunya cara untuk memandang suatu realitas atau fenomena. Konsepsi suatu teori menentukan bagaimana cara manusia memandang dunia dan menjadi suatu pendekatan terhadap melihat suatu fenomena dalam kehidupan manusia.(Rorong, 2019) .

Teori second media age berpandangan bahwa internet telah memberi ruang (cyberspace) jaringan yang memiliki kemampuan tak tertandingi dalam hal interaktivitas dibanding dengan media sebelumnya. Kemampuan ini pula yang menurut Holmes dianggap sebagai pencabut power yang dimiliki oleh media massa. Teori tentang cybersociety atau second media age terbilang baru dalam kajian komunikasi. Bukan hanya karena bangunan premis sosialnya yang baru namun teknologi internet memang baru massif di masyarakat sejak 1991. Holmes mengungkap bahwa Luhan, Innis dan Meyrowitz adalah tokoh-tokoh yang pemikirannya mampu mendasari kajiankajian komunikasi terkait new media.(Sih & Sukmi, 2015).

Pada penelitian sebelumnya Nasution (2004) mengutip pernyataan Hedebro tentang tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan dengan tingkat analisisnya. Ketiga aspek tersebut meliputi hal berikut: Pertama Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan peran media menyumbang upaya tersebut. Di sini, politik dan fungsifungsi media massa dalam pengertian yang umum merupakan objek studi, sekaligus masalah-masalah struktur organisasional dan pemilikan, serta kontrol terhadap media. Untuk studi jenis ini, digunakan istilah kebijakan komunikasi dan merupakan pendekatan yang paling luas dan bersifat umum; kedua Pendekatan untuk memahami perananmedia massa dalam pembangunan nasional, namun lebih jauh spesifik. Persoalan utama dalam studi ini adalah penggunaan media agar dapat dipakai secara efisien, untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa; dan Pendekatan yang berorientasi kepada perubahan yang terjadi pada suatu Studi jenis ini. mendalami bagaimana aktivitas komunikasi dapat dipakai untuk mempromosikan penerimaan yang luas akan ide-ide dan produk baru.(Amanah, 2010)

Berdasarkan pemaparan diatas permasalahan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana peranan dan manfaat komunikasi pembangunan melalui aplikasi PeduliLindungi sebagai media komunikasi kesehatan antara pemerintah Indonesia dengan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum. (Ruslan, 2010:215) Menurut Kriyantono (2006:69) jenis penelitian deskriptif adalah jenis riset yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematif, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek penelitian. Periset sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan mendalami bagaimana aktivitas komunikasi dapat dipakai untuk mempromosikan penerimaan yang luas akan ide-ide dan produk baru.(Amanah, 2010). Berdasarkan pemaparan diatas permasalahan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana peranan dan manfaat komunikasi pembangunan melalui aplikasi PeduliLindungi sebagai media komunikasi kesehatan antara pemerintah Indonesia dengan masyarakat Surabaya serta Melakukan pengambilan data observasi untuk mengamati secara langsung Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi sebagai Alternatif mengurangi penyebaran Covid-19 di kota Surabaya.

A. Data dan Sumber

Teknik pengumpulan data dengan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data bisa responden atau subjek penelitian dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi (Kriyantono, 2006:41-42)

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini berupa wawancara terhadap masyarakat Surabaya dengan pengguna aplikasi PeduliLindungi. Wawancara dilakukan dengan teknik purpossive sampling peneliti menentukan kriteria mengenai informan mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Ketiga informan merupakan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda berusia 20-37 tahun.

C. Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti antara lain:

Peneliti melakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistik atau kejadian nyata yang terjadi terhadap Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi sebagai Alternatif mengurangi penyebaran Covid-19 melalui analisis kualitatif deskriptif.

1. Wawancara→ instrumennya: panduan wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang melakukan observasi terhadap pesan teks dan gambar serta penggunaan aplikasi PeduliLindungi. Data sekunder dengan mengumpulkan data refrensi dari literatur jurnal, buku dan website yang terkait dengan penelitian ini.

2. Observasi → lembar observasi atau catatan lapangan

Kapan pertama kali penyakit covid menyebar di Kota Surabaya.

Alternatif apa saja yang di upayakan agar mengurangi penyebaran covid

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ini yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dalam mengungkap Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi sebagaiAlternatif mengurangi penyebaran covid-19 dengan pendekatan analisa terhadap narasumber.

3. Prosedur Pengumpulan data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:Online), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan tanya jawab kepada masyarakat yang telah menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

Tujuan wawancara ini dilakukan agar peneliti memperoleh data atau infromasi secara mandalam mengenai Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi sebagai Alternatif mengurangi penyebaran covid-19.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:Online), observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung apa yang dilakukan narasumber dalam Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi sebagai Alternatif mengurangi penyebaran covid-19.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:Online), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catata harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan merekam layar hasil wawancara dengan infoman/narasumber terkait di lapangan.

Dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan berbagai prosedur antara lain:

1. Mempersiapakan panduan wawancara sebelum melakukanwawancara.
2. Melakukan Wawancara Melakukan Obsevasi.
3. Menggabungkan Hasil Wawancara dan Hasil Observasi.

D. Teknik Analisis Data

1. Teknik Penganalisisan Data

Menurut Sugiyono (2016:Online), mengemukakan teknik analisi data merupakan aktfitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secaraterus menerus dampai tuntas, sehingg datanya sedah jenuh. Aktivitas dalam analisis datayaitu : Data Reduction (Redaksi Data), Data Dispay (Penyajian Data), Conclusion Drawing/ Verification.

A. Redaksi Data

Menurut Sugiyono (2016:Online), data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya.

B. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang di sini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan berdasarkan atas pemahaman yangdidapat.

C. Mengambil kesimpulan dan verifikasi data

Pada tahap ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, dan proporsisi. Kesimpulan yang didapat juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokkanya, yaitu yang merupakan validitasnya.

HASIL

PeduliLindungi adalah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu instansi pemerintah terkait dalam melakukan pelacakan untuk menghentikan penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Aplikasi ini mengandalkan partisipasi masyarakat untuk saling membagikan data lokasinya saat bepergian agar penelusuran riwayat kontak dengan penderita COVID-19 dapat dilakukan. Pengguna aplikasi ini juga akan mendapatkan notifikasi jika berada di keramaian atau berada di zona merah, yaitu area atau kelurahan yang sudah terdata bahwa ada orang yang terinfeksi COVID-19 positif atau ada Pasien Dalam Pengawasan.Selanjutnya, jika Anda tetap berada di zona merah tersebut selama 30 menit, PeduliLindungi juga akan memberikan pengingat.

PeduliLindungi menggunakan data yang diproduksi oleh gadget dengan bluetooth aktif untuk merekam informasi yang dibutuhkan. Ketika ada gadget lain dalam radius bluetooth yang juga terdaftar di PeduliLindungi, maka akan terjadi pertukaran id anonim yangakan direkam oleh gadget masing-masing.
PeduliLindungi selanjutnya akan mengidentifikasi orang- orang yang pernah berada dalam jarak dekat dengan orang yang dinyatakan positif COVID-19 atau Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan Orang Dalam Pemantauan (ODP). Hal ini akan sangat membantu ketika orang tersebut tidak dapat mengingat riwayat perjalanan dan dengan siapa saja dia melakukan kontak.

PeduliLindungi sangat memperhatikan kerahasiaan pribadi pengguna. Data disimpan aman dalam format terenkripsi dan tidak akan dibagikan kepada orang lain. Data hanya akan diakses bila dalam risiko tertular COVID-19 dan perlu segera dihubungi oleh petugas kesehatan. Jika pernah berada di tempat yang

dekat dengan kasus COVID-19 positif, baik tahu ataupun tidak tahu orangnya, PeduliLindungi membantu petugas resmi pelacakan kontak untuk menghubungi lebih cepat. dengan begitu, lebih cepat juga menghentikan penularan COVID-19. Dengan kondisi bluetooth aktif, maka secara berkala aplikasi akan melakukan identifikasi ponsel pengguna PeduliLindungi lainnya, yang berada di radius bluetooth, dengan menggunakan scanning bluetooth untuk merekam lokasi dan waktu kontaknya. Ponsel-ponsel yang berdekatan kemudian akan saling merekam ID anonimmasing-masing.

Data ID anonim tersebut akan disimpan dalam rentang waktu 14 hari. Sehingga, apabila ada seseorang yang dinyatakan sakit oleh petugas kesehatan (bukan oleh aplikasi) dan diinputkan ke sistem database, maka sistem akan memfilter ID-ID anonim lain yang terekam pernah melakukan kontak dalam waktu 14 hari terakhir.

Kemudian, petugas kesehatan dapat menghubungi pengguna ponsel lain yang ada dalam riwayat kontak tersebut untuk mengingatkan resiko kontak yang pernah terjadi. Informasi riwayat kontak ini yang akan dipakai untuk melakukan tracking saat salah satu dari pengguna dinyatakan positif Covid-19.

Hasil tracking ini akan memudahkan pemerintah untuk mengidentifikasikan siapa saja yang perlu mendapat penanganan lebih lanjut agar penghentian penyebaran Covid-19 dapat dilakukan. Sehingga semakin banyak partisipan masyarakat yang menggunakan aplikasi ini, akan semakin besar pula partisipasi PeduliLindungi membantu pemerintah dalam melakukan tracking.

Keberadaan media baru (new media) ini membuka kesempatan untuk kegiatan promosi kesehatan yang lebih bersifat viral dimana keterlibatan pengguna intenet bisa menjadi kunci sukses kegiatan promosi kesehatan. Keterlibatan pengguna untuk mengaktifkan bluetooth membuat aplikasi ini dapat berjalan maksimal dan membantu dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Teori second media age berpandangan bahwa internet telah memberi ruang (cyberspace) jaringan yang memiliki kemampuan tak tertandingi dalam hal interaktivitas dibanding dengan media sebelumnya. Jika sebelumnya media komunikasi kesehatan melalui media massa hanya menggunakan media konvensional seperti televisi dan radio.

Saat ini dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi khususnya internet telah membuat informasi kesehatan secara massal dapat diterima masyarakat dengan tepat. Aplikasi yang terdapat pada jaringan internet dapat membuat perubahan melalui gerakan sosial.

PeduliLindungi merupakan upaya gerakan sosial dalam bentuk komunikasi kesehatan. Menurut Vegh, gerakan sosial yang dilakukan di Internet dikategorikan sebagai berikut.

a.) Pertama, membangun kesadaran dan advokasi penggunaan Internet sebagai sumber berita sebagai kontrol informasi. Aplikasi PeduliLindungi membangun kesadaran masyarakat dalam menghadapi bertambahnya penyebaran Covid-19. Sumber informasi dan imbauan yang terdapat di aplikasi PeduliLindungi berasal dari Kementrian Kesehatan, Kementrian Kominfom, Situs Resmi Covid-19 Indonesia dengan Organisasi Kesehatan dunia. (WHO). Sehingga informasi yang diberikan valid dan menghindar dari berita-berita hoax yang beredar di masyarakat.

b.) Kedua, pengorganisasian danmobilisasi yaitu Internet digunakan sebagai koordinasi tindakan atau aksi nyata. Aksi nyata pengguna disini adalah saat mendownload dan mengaktifkan blueetooth aplikasi tersebut turut melacak penyebaran virus Covid-19. Dan mematuhi informasi protokoler kesehatan menghadapi penyebaran virus. (Urip, 2015) Aplikasi PeduliLindungi saat ini sudah di download oleh 1.000.000+ pengguna. Semakin banyak pengguna aplikasi ini akan memudahkan dalam pelacakan zona-zona yang terkena dampak Covid -19.

Informasi yang disampaikan pada aplikasi ini menjadi bentuk komunikasi kesehatan yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Covid 19. Aplikasi ini merupakan media komunikasi kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini KEMINFO, Kementrian BUMN dan didukung oleh operator Telkom. Aplikasi pelacak Covid19 ini menjadi media komunikasi kesehatan dalam bentuk media sensori yang bisa dilihat dalam bentuk teks dan gambar dan berupa mechanical media dalam bentuk aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet.

Tujuan dari komunikasi kesehatan untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan. Terlihat dalam fitur- fitur yang disajikan dalam aplikasi tersebut. Tidak hanya mendeteksi keberadaaan daerah dengan positif Covid tetapi juga menghadirkan fitur sosialisasai dan protokoler kesehatan dalam menghadapi pandemi ini. Berdasarkan data yang didapatkan pada riset oleh F.Dea (2020) sebagian besar masyarakat telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti; menggunakan masker, penerapan social

distancing atau physical distancing dan penerapan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum dilakukan dengan benar. Sebanyak 52,3% dan 56,9% peserta tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa hand sanitizer saat bepergian sebagai bentuk self protection.(Dea & Pinasti, 2020)

Pada gambar di atas dapat terlihat fitur untuk memberikan informasi kapan kita harus memeriksakan diri ke dokter. Saat dihubungi oleh petugas kesehatan , sebagai hasil analisa aplikasi PeduliLindungi, berarti kita memiliki riwayat kontak dengan penderita Covid-19 positif, PDP, atau ODP. Maka kita harus memeriksakan diri ke dokter. Fitur lainnya bagaimana cara mencegah penyebaran Covid 19 seperti menjaga kesehatan, etika batuk, hingga protokoler kesehatan untuk menjaga jarak dan menggunakan masker yang tepat.

Gambar selanjutnya Informasi lokasi dampak Covid dan RS/klinik rujukan terdekat Selanjutnya lokasi terdekat yang berdampak juga akan ditampilkan begitu pula info Rumah Sakit maupun klinik terdekat yang dapat didatangi. Lievrouw dan Livingstone (2006) berpandangan bahwa terdapat tiga komponen dalam media baru yakni alat yang digunakan untuk berkomunikasi, aktivitas, dan praktek komunikasi, dan tatanan sosial atau tatanan organisasi yang berkembang di new media.(Junep, 2016).

Pada aplikasi ini menggunakan mobile phone sebagai alat dalam komunikasi organisasai pemerintah dalam meghadapi pandemi Covid19 yang mempengaruhi segala perubahan tatanan sosial di masyarakat. Tujuan komunikasi kesehatan yang kedua adalah untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari pengaruh kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 pengguna aplikasi ini. Ketiga informan tersebut berusia 20-37 tahun dengan latar belakang berbeda :
1.) Informan A seorang ibu rumah tangga, 2.) Informan B seorang pegawai swasta dan 3.) Informan C adalah mahasiswa.

Secara kognitif aspek yang berkaitan dengan pengetahuan , bersifat mental menggunakan pemikiran dan penalaran. Berdasarkan hasil wawancara dari aspek kognitif ketiga informan mendapatkan pengetahuan informasi mengenai virus Covid-19, antara lain protokol kesehatan yang tepat, keberadaaan klinik terdekat hingga yang utama adalah informasi mengenai status zona covid-19 daerah dimana mereka tinggal atau pun saat berpergian. Sedangkan aspek afektif adalah yang berkaitan dengan sikap,emosi dan nilai. Dan aspek psikomotor terhadap tindakan.
Informan A dan B merupakan perempuan memiliki emosi yang lebih waspada dan berhati-hati menghadapi Covid -19 ini. Saat mereka menyadari zona tempat tinggal atau tempat yang akan mereka kunjungi merupakan zona merah. Mereka akan lebih memilih mengurangi aktivitas di luar rumah.
Sedangkan informan C tetap seperti biasa melakukan kegiatan dengan tetap mengikuti protokoler kesehatan. Informasi kesehatan lainnya yang didapatkan oleh ketiga informan adalah perikasa kesehatan mandiri dan link dengan aplikasi kesehatan untuk berkonsultasi tentang kesehatan tanpa harus mengunjungi dokter.
Interaksi dengan paramedis dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka. Berdasarkan pemaparan diatas, aspek komunikasi pembangunan pada penelitian ini.Peran media dalam hal ini aplikasi PeduliLindungi yaitu melakukan kontrol informasi terkait pemberitaan kesehatan menghadapi pandemi Covid19. Sumber informasi berasal dari Kementrian Kesehatan dan Kementrian Informatika. S
tudi ini menggambarkan kebijakan komunikasi dalam penggunaan media agar dapat dipakai secara efisien, untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat Indonesia dan Pendekatan yang berorientasi kepada perubahan aktivitas komunikasi untuk mempromosikan informasi kesehatan terkait Covid19. Dan diharapkan dapat mencegah penyebaran virus Covid19.

DISKUSI

Aplikasi PeduliLindungi sebagai aplikasi pelacak Covid-19 menjadi media komunikasi kesehatan pemerintah kepada masyarakat menghadapi pandemi Covid19. Komunikasi pembangunan dalam era digital menjadikan media ini sebagai media partisipasi masyarakat untuk saling membagikan data lokasinya saat bepergian agar penelusuran riwayat kontak dengan penderita Covid-19 dapat dilakukan. Informasi pada aplikasi ini memberikan kewaspadaan kepada masyarakat terhadap penyebaran virus Covid-19. Dalam bentuk aplikasi yang portable membuat Pemerintah menjadikan aplikasi kesehatan ini sebagai media

komunikasi kesehatan dalam bentuk media sensori dan mechanical media. Dengan mengaktifkan aplikasi PeduliLindungi masyarakat Surabaya dan masyarakat Indonesia melakukan gerakan sosial dalam membangun kesadaran dan advokasi penggunaan Internet sebagai sumber berita sebagai kontrol informasi.

Selain itu Kesehatan dan lainnya. Berikut dampak positif perkembangan teknologi dalam dunia Kesehatan:

1.) Memudahkan akses layanan Kesehatan

Banyak layanan kesehatan juga hadir secara online. Sehingga mampu memberikan kemudahan pasien mendapatkan pelayanan kesehatan. Pasien dapat mengakses informasi, layanan konsultasi dengan dokter, hingga membeli obat secara online. Jadi hal tersebut dapat menghemat waktu pasien. Dengan kemudahan itu, diharapkan pasien lebih peduli terhadap kesehatan masing-masing.

2.) Mempersingkat waktu tunggu pasien

Dengan aplikasi itu, pasien tidak perlu menunggu berjam-jam hingga mendapatkan pemeriksaan dari dokter maupun tenaga medis lainnya. Pasien dapat membuat janji online dengan dokter. Bahkan, banyak aplikasi yang menyediakan fitur konsultasi dokter secara online atau tanpa tatap muka langsung. Sehingga dapat mempersingkat waktu tunggu pasien. Penanganan secara tepat dapat diperoleh pasien lebih cepat.

3.) Mencegah penularan penyakit

Selain untuk pasien dan tenaga medis, teknologi juga dapat mencegah penularan penyakit. Contohnya pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dengan menggunakan aplikasi Pedulilindungi, masyarakat dapat mengetahui status kesehatan masing-masing. Juga informasi tentang klasifikasi daerah terjangkit Covid-19. Sehingga masyarakat lebih mudah untuk menghindari daerah mana saja dengan intensitas penyakit lebih tinggi. Penularan penyakit pun lebih mudah dicegah.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mempengaruhi berbagai bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki potensi yang besar untuk menghadapi masalah yang dihadapi oleh negara berkembang maupun negara yang sedang berkembang dengan menyediakan akses cepat, cost effective, dan perawatan kesehatan yang berkualitas. Salah satu pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang kesehatan, adalah telemedika. Dengan teknologi telemedika dapat membantu penderita penyakit serta lembaga kesehatan untuk saling berbagi informasi dengan mudah dancepat. Salah satu latar belakang pembuatan aplikasi ini didasari pada jumlah penderita yang banyak. Selama bertahun- tahun, serangan jantung menempati urutan pertama kematian di seluruh dunia (Cleveland Clinic 2010). Pada tahun 2008 penyakit yang berhubungan dengan jantung (cardiovascular disease atau CVD) mencatat urutan pertama penyebab kematian di dunia, yaitu mencapai 17 juta orang. Sedangkan di Indonesia, kematian akibat CVD mencapai 30% dari total populasi. (World Health Organization 2011)

Sedangkan Pandemi Covid 19 yang melanda hampir di seluruh dunia, terutama di Indonesia memiki dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Pencegahan terhadap virus ini terus dilakukan oleh pemerintah negara termasuk pemerintah Indonesia. Menurut data covid19.big.go.id di Indonesia sebanyak 184.268 orang yang positif terinfeksi Covid – 19. Sembuh 132.055 orang dan yang meninggal sebanyak 7750 orang. Sedangkan berdasarkan data www.worldometers.info/coronavirus/ Indonesia berada di urutan negara ke 23 terbanyak yang positif terinfeksi virus Covid 19 (data diambil pada tanggal 3 September 2020.

Perkembangan Teknologi di Era Digital

Dalam satu dekade terakhir ini, dunia kesehatan mengalami perubahan atau disrupsi yang cukup besar. Perkembangan teknologi di bidang kesehatan ini akan mempermudah pasien dalam mendapatkan layanan kesehatan. Dulu, pasien yang harus mendekatkan diri dengan penyedia layanan kesehatan. Sekarang, penyedia layanan kesehatanlah yang mendekatkan diri ke pasien. Bayangkan, pasien dapat berkonsultasi dengan dokter hanya melalui aplikasi online di ponsel pintar. Begitu juga dengan pemesanan obat, pemeriksaan laboratorium, dan perawatan di rumah. Dipadu dengan jasa transportasi daring, pasien tidak perlu ke mana-mana untuk mendapatkan obat, informasi, dan layanan kesehatan. Cukup duduk sembari

memainkan jemari di atas ponsel pintar.

Bahkan sekarang sudah ada sistem pembuatan perjanjian konsultasi dokter secara daring dimana pasien dapat membuat, melihat, atau mengubah jadwal konsultasi sesuai kebutuhannya hanya melalui aplikasi seluler atau via SMS.

Di Indonesia, teknologi di bidang kesehatan digital mulai berkembang di era 90-an dengan diperkenalkannya istilah telemedika (telemedicine). Yaitu, praktik pelayanan kesehatan dengan menggunakan perangkat komunikasi audio, visual, dan data untuk kepentingan konsultasi, diagnosis, perawatan, serta pengobatan. Memasuki era milenium, teknologi kesehatan di Indonesia terlihat semakin berkembang dengan munculnya rekam medis dan peresepan elektronik. Situs informasi kesehatan juga semakin menjamur dan dilengkapi dengan fitur konsultasi daring dengan dokter secara *real-time* dan apotik daring.

Dalam hal ini perkembangan teknologi di bidang Kesehatan tentunya memiliki tantangan tersendiri yaitu :

Sejatinya, kemajuan dalam teknologi kesehatan memiliki tujuan utama, yaitu mempersingkat berbagai proses layanan kesehatan yang rumit dan memakan waktu. Akan tetapi, pelaksanaannya tidak sesederhana itu. Meski tak sering, ada kasus-kasus di mana kemajuan teknologi ini berbenturan dengan masalah etika medis. Bisa jadi karena memang berbagai pemangku kebijakan terkait tidak siap dengan cepatnya perkembangan yang ada. Seperti di Indonesia, pemerintah sebetulnya mendukung layanan kesehatan digital. Namun, hal ini tidak dibarengi dengan kecepatan dalam mengeluarkan regulasi atau kebijakan terkait.

Selain keamanan, kepemilikan data, aspek privasi, berbagi data, serta perizinan, perlu dipikirkan juga bagaimana upaya perlindungan konsumen. Karena perkembangan teknologi kesehatan berbasis digital bersifat terbuka, para pemangku kebijakan sangat perlu bertindak cepat untuk mengantisipasi hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S. (2010). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Februari, 08(1).

Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana. Prenada Media Group.

Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.

Yuliani, F., Adriadi, R., & Safitra, L. (2020). Media Baru Dalam Pelayanan Publik. Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media, 4(2), 149.

Urip, M. (2015). Gerakan Sosial di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Gerakan Sosial Melalui Hashtag "ShameOnYouSBY" di Twitter). Tesis. Program Magister Ilmu Komunikasi. Universitas Diponegoro.

Hasyim, H., Rizki Pratama Suroso, R., & Profesional Makassar, S. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dalam Upaya Pencegahan Virus COVID-19 di Lingkungan Universitas. CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 4(2), 124–129

Harahap, R. A., & Putra, F. E. (2019). Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Prenadamedia Group. Dea, F., & Pinasti, A. (2020). Wellness And Healthy Magazine Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan